

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Loram Wetan

Desa Loram Wetan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Keberadaan Desa Loram Wetan tersebut merupakan sebagai penyangga desa yang konon katanya keberadaan desa tersebut sudah ada pada zaman kerajaan Majapahit. Asal usul nama Desa Loram Wetan dulunya merupakan bagian dari desa Loram sebelum dipecah. Sekarang desa Loram dipecah menjadi dua yakni Loram Wetan dan Loram Kulon. Istilah Loram berasal dari 2 (dua) suku kata yaitu “*Lo* dan *Ram*” yang ditandai dengan adanya pohon ‘*Lo/Elo*’ dalam Bahasa Jawa. Konon pohon tersebut dibuat pertapa oleh Raja Majapahit, pohonnya tumbuh besar berada dipinggir sungai, berakar gantung seperti beringin, menjulur ke tanah dan condong ke arah Timur, sehingga pohon tersebut membuat “*eram*” (heran/kagum). Maka desa tersebut disebut Desa Loram dan tidak diketahui bagaimana Desa tersebut terbelah menjadi dua yaitu Desa Loram Wetan dan Desa Loram Kulon.

Cerita yang menarik perhatian warga sekitar yaitu pada suatu hari ada seorang wali yang sedang berkunjung di desa tersebut. Wali tersebut diberi jamuan oleh masyarakat berupa ikan, setelah wali tersebut menikmati hidangan beliau membuang sisa ikan yang hanya tinggal tulang belulang ke dalam sendang. Wallahuallah atas izin Allah, sisa ikan yang dibuang oleh wali tersebut hidup kembali, namun hanya tinggal kerangkanya saja. Beliau pun terheran, adanya kejadian itu beliau berniat membuat gapura untuk menandai terjadinya peristiwa yang aneh. Namun karena ada halangan maka pembangunan gapura tersebut tidak terselesaikan dan hanya menyisakan tumpukan batu bata. Sampai saat ini sisa dari bagunan itu masih bisa disaksikan keberadaannya di sebelah Timur Musholla Tanwul Afkar RT 04 RW III. Sekilas hanya tumpukan batu bata yang tersisa, karena banyak susunanya maka masyarakat setempat merawatnya secara swadaya, dengan mengganti batu bata yang baru.

Desa Loram Wetan pada tahun 2017 telah dijuluki sebagai Desa Cerdas ke dua se-Indonesia, yang memiliki 4 pilar yakni *Smart People, Smart Economy, Smart Governance, dan Smart*

Living. Dalam pencapaian program desa tersebut diperlukan kekuatan modal sosial yang bersumber pada warga dan pemerintahan Desa Loram Wetan. Inisiatif pencapaian dari program tersebut agar dapat mendorong warga masyarakat untuk meningkatkan dan membangun era digital dengan menggunakan program berbasis IT, yang mana dari setiap program tersebut dapat digunakan secara merata dan disebar luaskan melalui *website* sebagai langkah memajukan pembangunan desa maupun kesejahteraan masyarakat.⁷⁴

Desa Loram Wetan memiliki banyak UMKM, salah satunya UMKM Bapak Husuf Effendi yang memiliki usaha di bidang Kerajinan Tas, beliau sudah lama mendirikan usaha sejak tahun 1998 dengan nama brand lokal yakni “Icon”. Bapak Husuf Effendi merupakan salah satu seorang pmerbdaya di Desa Loram Wetan yang ikut serta berpartisipasi dalam memberdayakan masyarakat dengan memberi lapangan pekerjaan bagi warga setempat yang belum memiliki pekerjaan untuk ikut bergabung bekerja di tempat usahanya.

2. Letak Geografis Desa Loram Wetan

Desa Loram Wetan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Jati, Kudus, Jawa Tengah. Keberadaan desa Loram Wetan adalah sebagai desa penyangga di Kecamatan Jati.⁷⁵

Batas wilayah Desa Loram Wetan

- a. Luas Wilayah : 237,75 Ha
- b. Batas Desa
 - 1) Batas Utara : Desa Wergu Wetan.
 - 2) Batas Timur : Desa Jepang Pakis, Desa Gulang.
 - 3) Batas Selatan : Desa Jetiskapuan.
 - 4) Batas Barat : Desa Loram Kulon.

3. Jumlah Penduduk Desa Loram Wetan

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan bagaimana kualitas mengenai perkembangan sumber daya manusia. Jumlah penduduk dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pembangunan dalam perkembangan kependudukan di suatu daerah.

⁷⁴ Dokumen file Desa Loram Wetan, diperoleh pada tanggal 28 September 2022.

⁷⁵ Dokumen file Desa Loram Wetan, diperoleh pada tanggal 28 September 2022.

Data penduduk berdasarkan kepemilikan kartu keluarga Desa Loram Wetan Jati Kudus Tahun 2020 sebagai berikut⁷⁶ :

Tabel 4.1 Jumlah Data Penduduk Desa Loram Wetan.

No	Desa	Jumlah KK	Jumlah Penduduk	
			Pria	Wanita
1.	Loram Wetan	3.359	5.502	5.430
Jumlah		3.359	10.932 Jiwa	

Adapun jumlah data penduduk berdasarkan pekerjaan masyarakat Desa Loram Wetan mayoritas bermata pencarian sebagai buruh pabrik pada tahun 2020,⁷⁷ sebagai berikut :

Tabel 4.2 Data Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.

No.	Pekerjaan	Data		Jumlah
		Pria	Wanita	
1.	Tidak Bekerja	1.468	1.350	2.818
2.	Rumah Tangga	-	591	591
3.	Pelajar/Mahasiswa	988	812	1.880
4.	Pensiunan	8	1	9
5.	PNS	43	29	72
6.	TNI	11	-	11
7.	Polisi	9	1	10
8.	Pedagang	141	212	353
9.	Petani	39	13	52
10.	Industri	1	3	4
11.	Buruh	722	619	1.341
12.	Karyawan	1.386	1.394	2.780
13.	Pengajar	27	74	101
14.	Bidan	-	3	3
15.	Perawat	1	10	11
16.	Perangkat Desa	6	2	8
17.	Wiraswasta	570	316	886
18.	Lain-lain	2	-	2
Jumlah		5.422	5.430	10.932

Adapun jumlah data penduduk masyarakat Desa Loram Wetan berdasarkan pemeluk agama pada tahun 2020,⁷⁸ sebagai berikut :

⁷⁶ Dokumen file Desa Loram Wetan, diperoleh pada tanggal 28 September 2022.

⁷⁷ Dokumen file Desa Loram Wetan, diperoleh pada tanggal 28 September 2022.

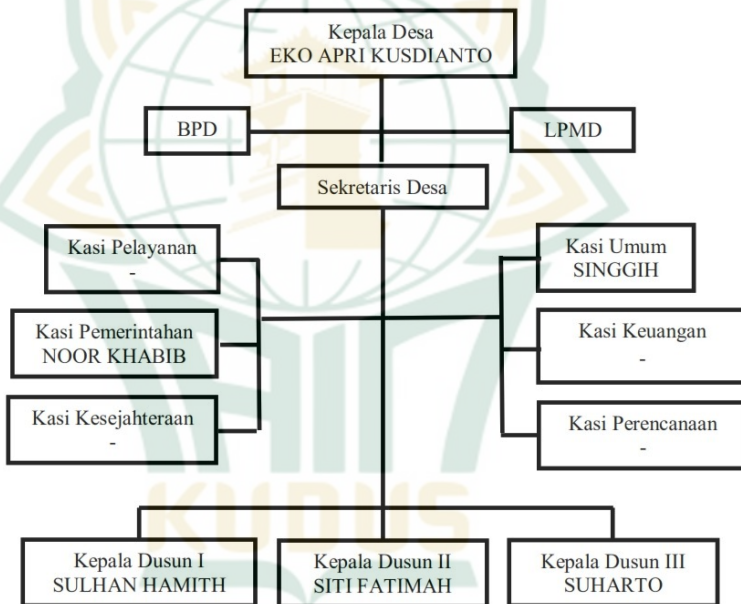
⁷⁸ Dokumen file Desa Loram Wetan, diperoleh pada tanggal 28 September 2022.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pemeluk Agama.

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	10.836
2.	Kristen	86
3.	Khatolik	17
4.	Hindu	-
5.	Budha	-
6.	Khonghucu	-
7.	Aliran Kepercayaan	1

4. Struktur Pemerintahan Desa Loram Wetan

Tabel 4.4 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Loram Wetan



5. Visi dan Misi Desa Loram Wetan

Visi dan Misi Desa Loram Wetan adalah “Bersama Mewujudkan pembangunan dan menciptakan tata kelola pemerintahan desa yang aman, jujur, serta transparan dalam mewujudkan Desa Loram Wetan yang mandiri dan sejahtera (Gemah Ripah Loh Jinawi)”

6. Potensi Desa Loram Wetan

Potensi Desa Loram Wetan dilihat dari 4 pilar program pemberdayaan masyarakat sebagai berikut :

- a. Potensi dari *Smart People* yakni :
 - 1) Taman Baca
 - 2) Perpustakaan Visit
- b. Potensi *Smart Economy* yakni :
 - 1) Konveksi Tas
 - 2) Konveksi Pakaian (Celana Kasual)
 - 3) Produk Makanan (Bandeng Presto)
 - 4) Sablon Tas
 - 5) Usaha Pengemasan Produk
 - 6) Wisata Embung, Kuliner, dan UMKM
 - 7) Usaha Rongsok (alat onderdil motor dan mobil)
 - 8) Usaha Boneka dan Aksesoris
 - 9) Usaha Air Bersih
 - 10) Home Industri : Stik Bonggol Pisang
- c. Potensi *Smart Governance* yakni :
 - 1) Internet RT RW NET
 - 2) E-Gov LW
- d. Potensi dari *Smart Living* yakni pengelolaan sampah yang didaur ulang dan dijadikan sebuah karya seni.⁷⁹

7. Kondisi Desa Loram Wetan

Desa Loram Wetan terdiri dari 3 dukuh yaitu Mbagusan, Magangan, dan Dursaran yang memiliki 36 RT dan 6 RW. Saat ini masyarakat Desa Loram Wetan berpenduduk 10.932 Jiwa, diantaranya 5.502 penduduk laki-laki dan 5.430 penduduk perempuan. Dengan perincian penduduk Usia 0-15 Tahun sebanyak 2.888 Jiwa, penduduk Usia 16-65 Tahun sebanyak 7.893 Jiwa, sedangkan penduduk berusia 65 Tahun keatas sebanyak 489 Jiwa. Mayoritas penduduk Desa Loram Wetan Karyawan Swasta ada pula yang bekerja di sektor pertanian, buruh industri, dan sektor usaha seperti pengrajin tas, boneka, makanan, dan berdagang. Desa Loram Wetan sendiri memiliki program kerja yang telah di resmikan menjadi proyek percontohan sebagai Desa Cerdas pada tahun 2017 dengan menggandeng TIM LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia).

⁷⁹ Dokumen file Desa Loram Wetan, diperoleh pada tanggal 28 September 2022.

Meskipun masyarakat Desa Loram Wetan tergolong sebagai masyarakat maju dan modern, dilihat dari kultural masyarakat Desa Loram Wetan masih memelihara budaya dan tradisi desa setempat yakni Ampyang Maulid dan Sedekah Bumi. Ampyang Maulid merupakan tradisi perayaan hari lahir Nabi Muhammad SAW, dengan adanya budaya dan tradisi tersebut menjadi salah satu untuk mengenalkan syiar dan dakwah Islam Nabi Muhammad SAW kepada masyarakat dan sebagai tanda penghormatan terhadap budaya, yang mana perbedaan kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lainnya tidak dapat dipisahkan.

Banyak sekali potensi yang dimiliki Desa Loram Wetan seperti halnya cagar budaya peninggalan pada zaman dahulu, yaitu Sumur Gentong. Sumur Gentong merupakan sumur tua yang berada di area persawahan, sumur gentong tersebut berhasil ditemukan oleh penggali pasir. Hal unik yang dimiliki Sumur Gentong adalah air dari sumur tersebut kabarnya tidak perah kering dan didalam sumur terdapat uang logam atau koin emas. Sumur gentong tersebut saat ini masih dilindungi dan dijaga dalam proses rehab yang nantinya sumur tersebut akan dilanjutkan untuk pengembangan desa sebagai cagar budaya atau objek wisata di Desa Loram Wetan.⁸⁰

B. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kerajinan Tas di Desa Loram Wetan Jati Kudus

1. Sejarah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kerajinan Tas di Desa Loram Wetan

Salah satu UMKM Kerajinan Tas yang bernama “Icon” merupakan suatu usaha konveksi yang bergerak pada bidang produksi Tas dari berbagai macam jenis yang diproduksi untuk tingkatan SD, SMP, SMA. Konveksi tas ini merupakan usaha yang dirintis oleh Bapak Husuf Efendi pada tahun 1998. Usaha konveksi tas tersebut sudah berjalan sampai saat ini kurang lebih 18 tahun, pada di tahun 2005 usaha konveksi tas yang dijalankan oleh bapak Husuf Effendi mengalami gulung tikar kurang lebih 2 tahun lamanya. Kemudian di tahun 2007 bapak Husuf Effendi mulai bangkit kembali untuk merintis usahanya yang sama yakni konveksi tas.

⁸⁰ Dokumen File Desa Loram Wetan, diperoleh pada tanggal 28 September 2022.

Sebelum UMKM konveksi tas milik Pak Husuf Effendi berdiri, beliau dulu hanyalah karyawan biasa yang bekerja di koperasi yang berkeliling menagih pinjaman-pinjaman disetiap orang. Tekat dan semangat Pak Husuf Effendi ini yang bercita-cinta ingin menjadi bos pada bidang usahanya, kemudian Pak Husuf Effendi beralih profesi menjadi buruh penjahit tas di usaha orang, dengan gaji yang sangat minim kurang lebih Rp. 30.000/hari. Dari situlah Pak Husuf belajar dan mengembangkan keterampilannya dalam bidang usaha konveksi kerajinan tas. Selain itu Pak Husuf juga mendirikan Koperasi Korma yang kini sudah berdiri selama 12 tahun, koperasi tersebut dapat digunakan bagi para pengusaha tas di Desa Loram Wetan sebagai sarana simpan pinjam untuk perputaran modal dan penyediaan barang berupa kain untuk produksi tas dan aksesoris lainnya.⁸¹

Usaha yang sedang ditekuni Bapak Husuf Effendi bukan hanya sekedar untuk mengembangkan usaha saja, tetapi dibalik usaha ini bertujuan untuk memberikan peluang lapangan pekerjaan kepada warga masyarakat dan sebagai pengembangan bagi masyarakat untuk dapat mengelola usaha secara mandiri yang nantinya usaha tersebut dapat mengembangkan bisnis usaha sebagai langkah meningkatkan perekonomian masyarakat secara mandiri. Yang mana salah satu tujuan dari peningkatan perekonomian Desa Loram Wetan tersebut supaya dapat mengurangi angka pengangguran dari tahun ke tahun.

Konveksi tas Bapak Husuf Effendi kini telah memiliki 7 orang karyawan yang rata-rata telah berusia diatas 20 tahun dengan pendidikan terakhir tamatan SMA. Karyawan tersebut bukan hanya berasal dari warga setempat melainkan juga berasal dari luar desa, tetapi Bapak Husuf Effendi tetap membukakan lapangan pekerjaan untuk warga setempat dengan melibatkan pemerintahan Desa Loram Wetan pada UMKM tersebut. Demi tercapainya program-program desa kepada masyarakat Loram Wetan mereka diberikan penyuluhan dengan cara mendekati dan mengumpulkan mereka untuk mencari pokok permasalahan yang ada, mensosialisasikan dan menanamkan pola pikir yang positif kepada mereka. Sebelum adanya program *Smart Economy*, kegiatan program pemberdayaan masyarakat melalui UMKM ini sudah berjalan sejak dulu. Pak Husuf dan Ibu Atik Wijayanti inilah sebagai

⁸¹ Husuf Effendi, Wawancara oleh Peneliti pada tanggal 11 Oktober 2022.

pelopor yang mendorong agar masyarakat Desa Loram Wetan dapat membangun kemandirian mereka serta memajukan kesejahteraan desa.

Seperti halnya yang dipaparkan oleh Bapak Husuf Effendi mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan program desa *Smart Economy* yang dijalankan pemerintahan desa mendapatkan respon positif bagi masyarakat sekitar, yang mana masyarakat tersebut terbilang mudah untuk diajak bekerjasama dalam membangun desa agar lebih maju. Kegiatan pengembangan desa sebagai acuan bagi masyarakat untuk terus mengolah atau mengembangkan kreatifitas mereka pada diri sendiri. Dari beberapa ibu rumah tangga juga ada yang mengambil pekerjaan “Pocokan” dengan meluangkan waktu senggang dalam kesehariannya. Saya juga memberikan kesempatan bagi ibu-ibu untuk mencari uang tambahan tanpa meninggalkan rumah dan kewajibannya sebagai istri dengan pekerjaan dihitung ber buahnya.⁸²

Banyak dari warga sekitar yang ikut berpartisipasi menjalankan kegiatan program desa *Smart Economy*, adanya program tersebut juga memiliki banyak manfaat bagi mereka. Yakni memperoleh uang tambahan untuk menutupi kekurangan kebutuhan sehari-hari mereka, mendapatkan kesenggangan waktu untuk mengasah kreatifitas mereka juga menambah wawasan dari beberapa narasumber yang didatangkan untuk mengisi berbagai penyuluhan yang di adakan oleh pemerintah Desa Loram Wetan.

Menurut hasil pengamatan melalui beberapa informan di Desa Loram Wetan, warga masyarakat Desa Loram Wetan sangat antusias dalam menjalankan kegiatan tersebut, karena kegiatan tersebut berdampak positif bagi mereka, apalagi para ibu rumah tangga dengan kesehariannya mengurus didalam rumah akan merasakan rasa jenuh. Dengan adanya program kegiatan pemberdayaan masyarakat ini mereka bukan hanya memanfaatkan ilmu yang diperoleh melainkan senang untuk bertemu dengan para ibu rumah tangga yang lainnya.

⁸² Husuf Effendi, Wawancara oleh Peeliti pada tanggal 11 Oktober 2022.

C. Deskripsi Data Penelitian

1. Pemberdayaan Masyarakat melalui *Smart Economy* UMKM kerajinan Tas Desa Loram Wetan

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu langkah untuk mengatasi permasalahan dengan menentukan pilihan baik individu maupun kelompok secara luas dengan mengasah kemampuan atau potensi yang mereka miliki guna meningkatkan kemampuan maupun kemandirian sebagai upaya memenuhi kebutuhan masyarakat.⁸³

Menurut Chambers pemberdayaan masyarakat adalah suatu konsep pembangunan ekonomi yang merangkum keadilan sosial. Konsep tersebut mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat “*people cantered, participatory, empowering, and sustainable*”. Konsep pemberdayaan tersebut tak hanya untuk memenuhi kebutuhan saja melainkan juga membangun keadaan dengan mencari jalan yang baru.⁸⁴

Menurut penelitian adanya kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintahan Desa Loram Wetan, Bapak Husuf Effendi dan para pemberdaya lainnya kegiatan tersebut dilakukan agar dapat mencari solusi pada masyarakat untuk keluar dari permasalahan apa yang mereka alami sehingga tersalurkan bakat mereka dengan mengasah kreatifitas dalam kegiatan berkelompok maupun individu.

Konveksi tas yang berada di Desa Loram Wetan yang didirikan oleh Bapak Husuf Effendi sejak tahun 1998 ini sebagai program UMKM pemberdayaan masyarakat. Yang berawal dari cita-citanya menjadi bos pemilik usaha dengan bermodalkan nekat dan keyakinan Bapak Husuf Effendi yang selalu mengikuti dan mempelajari bagaimana cara membuat kerajinan tas dari berbagai macam bahan, dengan tujuan utamanya dalam mendirikan usaha ingin memberdayakan masyarakat sekitar dan memberikan lapangan pekerjaan bagi mereka agar perekonomian masyarakat setempat dapat maju dan mandiri.⁸⁵

⁸³ Hendrawati Hamid, *Manajemen pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar : De La Macca, 2018), hlm 10

⁸⁴ Bachtiar Rifa'i, *Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kerupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jaban Kabupaten Sidoarjo*, Jurnal ISSN Vol.1 No.1 Januari 2013, hlm 132.

⁸⁵ Husuf Effendi, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 11 Oktober 2022.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan observasi, tak hanya strategi dalam pemberdayaan saja yang dilakukan Bapak Husuf Effendi melainkan membuat manajemen pengelolaan dalam usahanya, yakni :

a. Modal

Modal awal yang dikeluarkan Bapak Husuf Effendi saat awal mendirikan UMKM kerajinan tas ini sekitar 50.000.000,- yang diambil dari tabungan dan pinjaman dari bank. Untuk modal produksi Bapak Husuf Effendi mengeluarkan biaya kurang lebih sekitar 10.000.000,- untuk perbulannya, begitupun tuturnya dalam setiap kali membelanjakan barang produksi yang dibutuhkan masih belum menentu, kadang naik kadang turun tergantung dari penjual bahannya. Pak Husuf Effendi mengambil bahan baku dari beberapa salles langgananya yang diantarkan langsung ke rumah. Selain itu Pak Husuf Effendi mendirikan koperasi dan dikembangkan oleh sekelompok para pengusaha UMKM di Desa Loram Wetan yang biasa disebut “Koperasi Korma” dengan tujuan didirikan Koperasi Korma ini sebagai layanan untuk simpan pinjam dan penyediaan bahan-bahan produksi tas maupun aksesoris tas.

b. Produksi

Bahan-bahan produksi konveksi tas ”Icon” ini tidak menentu, terkadang Bapak Husuf Effendi membeli dikawasan sekitar maupun luar kota dengan mengandalkan salles laggananya. Dalam melakukan produksi karyawan Pak Husuf Effendi dapat membuat kerajinan kurang lebih sekitar 250 pcs tiap hariya dengan berbagai macam model kerajinan tas.

c. Pemasaran

Pada pemasaran ini merupakan tahap terakhir ataupun yang terpenting dalam berkembangnya pada suatu bisnis usaha, yang mana dalam pemasaran ini dapat menilai penjualan untuk dijadikan pemutaran modal produksi dan menghitung hasil dari keuntungan yang dihasilkan selama memproduksi barang. UMKM konveksi tas Pak Husuf Effendi dapat memasarkan diberbagai macam daerah baik dalam kota, luar kota, hingga ke luar negeri dan dapat dipesan baik offline maupun online. Usaha kerajinan tas milik Bapak Husuf Effendi tersebut juga sering mengikuti

pameran yang diselenggarakan diberbagai daerah. Dengan modal pengalaman Pak Husuf Effendi selalu mengikuti berbagai pameran beliau selalu mengupgrade ide-ide kreatifitasnya melalui beberapa karya hasil dari kerajinan tasnya.

Sebelum dilakukan pemasaran kepada para konsumen, setiap karyawan Pak Husuf Effendi ini harus menguji kualitas barang baik dari ketahanan, kelayakan, dan menyeleksi pada setiap produk tas tersebut agar layak untuk di pasarkan ke berbagai macam tempat.⁸⁶

Pemberdayaan masyarakat melalui *smart economy* UMKM kerajinan tas milik Bapak Husuf Effendi ini dilakukan dengan bertujuan memberikan lapangan pekerjaan, dan mengajarkan mereka bagaimana cara memproduksi berbagai macam tas, dengan menumbuhkan rasa kemandirian kepada masyarakat Desa Loram Wetan agar dapat meningkatkan perekonomian mereka dengan cara berwirausaha secara mandiri.⁸⁷

Adapun tahapan program pemberdayaan yang dilakukan oleh Bapak Husuf Effendi dan Pemerintahan Desa Loram Wetan kepada masyarakat ini dilakukan dengan melalui proses tahapan, sebagai berikut :

a. Pendekatan

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat ialah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri. Untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.⁸⁸ Dalam proses pemberdayaan masyarakat ini merupakan tahapan awal dengan cara pendekatan yang bertujuan agar masyarakat dapat mengenali apa saja program kerja yang dilakukan oleh desa untuk masyarakat. Pada tahap pendekatan ini Bapak Husuf Effendi mencari tahu bagaimana keadaan sosial masyarakat Desa Loram Wetan, yang mana rata-rata masyarakat tersebut bekerja sebagai buruh pabrik, buruh tani, dan ibu rumah tangga. Dalam proses pendekatan ini

⁸⁶ Husuf Effendi, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 11 Oktober 2022.

⁸⁷ Husuf Effendi, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 11 Oktober 2022.

⁸⁸ Dedeh Maryani, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar : De La Mecca, 2018), hlm 11.

sebagai peluang Bapak Husuf Effendi dan pemerintahan Desa Loram Wetan ini untuk memberikan sedikit arahan kepada mereka supaya mau ikut berpartisipasi dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat melalui *Smart Economy* dengan tujuan agar masyarakat setempat mampu mendirikan usaha secara mandiri dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Loram Wetan.⁸⁹

Hal serupa dikatakan oleh Mas Rossi yang merupakan salah satu karyawan Pak Husuf. Sebelum bekerja di tempat Pak Husuf, Mas Rossi selalu diberi masukan oleh Bu Atik maupun Pak Husuf untuk selalu mengikuti program kegiatan pemberdayaan masyarakat *Smart Economy* yang diselenggarakan oleh pemerintahan desa, dengan begitu kami yang belum mengerti menjadi tahu karena mendapatkan ilmu dan pengalaman setelah mengikuti kegiatan tersebut. Keahlian saya dalam bidang design pun saya utarakan melalui produk kerajinan tas sebagai salah satu bentuk mengembangkan potensi pada diri sendiri.

Adanya tahapan pendekatan ini sangat berguna bagi pemerintah desa maupun pemberdaya masyarakat, karena pada tahap ini merupakan tahapan awal bagaimana masyarakat dapat menerima program-program pemberdayaan yang dijalankan oleh desa sebagai langkah untuk meningkatkan perekonomian kesejahteraan bagi masyarakat.

b. Sosialisasi

Proses sosialisasi berhubungan dengan proses belajar kebudayaan dalam sistem sosial. Dalam proses tersebut, individu mempelajari pola dan tindakan dalam interaksi dengan segala macam individu di sekelilingnya.⁹⁰ Pada tahap sosialisasi ini merupakan suatu proses pemberdayaan masyarakat yang terpenting untuk memberikan arahan serta menanamkan pola pikir kepada mereka. Tujuan yang ingin dicapai pada suatu kegiatan tersebut dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman bagaimana pentingnya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan upaya kesejahteraan perekonomian kepada masyarakat

⁸⁹ Husuf Effendi, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 11 Oktober 2022.

⁹⁰ Dedeh Maryani, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar : De La Mecca, 2018), hlm 6.

dengan keikutsertaan melaksanakan program *Smart Economy*. Tahapan pelaksanaan sosialisasi ini sebagai metode penyampaian dengan memberikan materi kepada masyarakat dan sedikit berdiskusi dari materi apa saja yang telah disampaikan.⁹¹

Dalam kesempatan sosialisasi ini Bapak Husuf Effendi dan Pemerintahan Desa juga medatangkan para ahli dari berbagai daerah untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat Desa Loram Wetan agar wawasan mereka lebih meluas.⁹²

c. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Adanya pelatihan dan pengembangan usaha bagi masyarakat dilakukan dengan harapan dapat mengimplementasikan kepada masyarakat dengan memperbaiki keadaan sosial. Disamping itu adanya kegiatan pelatihan ini dapat memberikan manfaat yang diharapkan agar masyarakat mampu mengembangkan potensi tersebut, sehingga mampu memenuhi semua kebutuhan sosialnya.⁹³

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan ini pemerintah Desa dan Bapak Husuf Effendi selaku pemilik UMKM konveksi tas melaksanakan kegiatan pelatihan UMKM dengan melibatkan langsung beberapa para ahli untuk memberikan pendampingan kepada masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Tujuan dari kegiatan ini dapat memberikan pelatihan bagaimana cara mengelola usaha baik dari segi modal, cara memproduksi, dan pemasarannya. Hal ini agar masyarakat dapat menyalurkan kreatifitas pada potensi yang mereka miliki, yang mana salah satu dari kegiatan tersebut supaya masyarakat dapat membuka dan mengembangkan usaha sesuai dengan potensi yang mereka miliki.⁹⁴

Pada tahap ini diakui oleh Pak Harjo yang merupakan salah satu mantan karyawan dari Pak Husuf Effendi, yang mana Pak Harjo telah mengikuti kegiatan tersebut dengan keikutsertaanya bekerja langsung dengan Pak Husuf

⁹¹ Husuf Effendi, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 11 Oktober 2022.

⁹² Tatik Wijayanti, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 10 Oktober 2022.

⁹³ Dedeh Maryani, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar : De La Mecca, 2018), hlm 9.

⁹⁴ Tatik Wijayanti, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 10 Oktober 2022.

Effendi dalam kurun waktu 5 tahun. Dalam tahapan tersebut Pak Harjo menegaskan tak mudah untuk belajar membuat kerajinan tas ini secara singkat, yang mana Pak Harjo juga terkendala dengan modal yang masih pas-pasan. Dari pengalaman pak Harjo sendiri yang berawal belum bisa pengukur, membuat pola, pemotong bahan tas, juga belum tau bagaimana cara menjahit bahan tersebut agar menjadi tas dengan jahitan yang sempurna.

Adanya program kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui *Smart Economy* tersebut Pak Harjo dapat membuka lapangan pekerjaan serta dapat mengangkat perekonomian keluarganya dari hasil partisipasinya yang antusias selalu mengikuti program kegiatan desa, dan mengembangkan usaha yang telah dijalani walaupun masih sering belajar bagaimana mengelola usaha dan belajar membuat banyak model kerajinan tas. Pak Harjo yang kini telah membuka usaha sendiri tetapi Pak Harjo masih tetap aktif dan mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui *Smart Economy* untuk saling berbagi pengalaman kepada masyarakat lain.⁹⁵

Adapun pengakuan dari Mas Rossi bawasanya dia yang telah bekerja hampir 10 tahun masih tetap belajar bagaimana cara membuat tas dengan hasil yang sempurna dan selalu mengikuti model-model tas di era sekarang agar dapat menarik minat masyarakat untuk membeli hasil dari UMKM kerajinan tas Desa Loram Wetan.⁹⁶

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan UMKM melalui *Smart Economy* ini diharapkan seluruh masyarakat baik dari Desa Loram Wetan maupun luar desa agar mampu mengembangkan kemampuan yang mereka miliki dengan selalu ikut kegiatan pelatihan-pelatihan sampai mereka dapat mengembangkan usahanya secara mandiri. Desa Loram Wetan juga memberikan beberapa fasilitas kepada masyarakat setempat untuk diberikan pinjaman modal awal di salah satu koperasi yang mereka sediakan.⁹⁷

Selain itu adanya pelaksanaan kegiatan pelatihan ini diperlukan tidak serta merta membangun perekonomian saja melainkan agar masyarakat dapat memanfaatkan

⁹⁵ Harjo, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 11 Oktober 2022.

⁹⁶ Rossi, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 11 Oktober 2022.

⁹⁷ Husuf Effendi, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 11 Oktober 2022.

kegiatan dari program desa agar dapat mengembangkan hasil dari tangan mereka secara mandiri. Adapun tahapan pelatihan yang dilakukan yakni dengan :

- 1) Mengukur dan membuat pola berdasarkan desain tas yang diinginkan.
- 2) Memotong pola dengan menggunakan mesin cutting.
- 3) Menjahit bagian-bagian tas sesuai pola desain yang sudah ditentukan.
- 4) Pengecekan tas, bagian ini hal terpenting pada kualitas kerajinan tas untuk dipasarkan kepada para konsumen, sehingga konsumen puas dengan hasil kerajinan tas tersebut.⁹⁸

Hasil dari pengamatan oleh peneliti dengan adanya kegiatan pelatihan ini sangat berguna bagi masyarakat maupun para pendiri UMKM yang nantinya mereka mendapatkan beberapa manfaat sebagai berikut :

- 1) Mendapatkan relasi baru dalam mengelola usaha
- 2) Meningkatkan produktivitas
- 3) Meningkatkan kualitas produk bagi yang mempunyai usaha
- 4) Mendapatkan pengalaman dan ilmu
- 5) Mendapatkan cara bagaimana mengelola keuangan

2. Hasil Kegiatan Pelatihan Program Pemberdayaan Masyarakat Islam *Smart Economy* melalui UMKM Kerajinan Tas Desa Loram Wetan Kecamatan Jati Kudus

Smart Economy merupakan suatu dimensi dari konsep *Smart Village* yang memiliki pilar yang berisi aspek-aspek pemberdayaan desa. *Smart Economy* juga dapat dikatakan sebagai salah satu konsep yang mana pada pilar tersebut dapat membangun kota maupun desa secara bebas dengan menjalankan SDM, modal sosial dan infrastruktur telekomunikasi secara modern untuk mewujudkan pergerakan dari perekonomian berkelanjutan dan kualitas kehidupan yang tinggi dengan manajemen sumber daya yang bijaksana melalui pemerintahan desa dengan melibatkan partisipasi masyarakat.⁹⁹

Dengan adanya pelaksanaan program kegiatan desa pemberdayaan masyarakat *Smart Economy* ini sangat terbantu

⁹⁸ Husuf Effendi, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 11 Oktober 2022.

⁹⁹ Suryanto, dkk, *Menumbuhkan Ekonomi Lokal Bukan Seperti Cendawan di Musim Hujan*, (Surakarta : UNS Press, 2018), hlm 45-46.

adanya kegiatan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat untuk dapat mengembangkan usaha dengan sebaik-baiknya. Dari hasil pelatihan mereka mulai mengembangkan bisnis kecil-kecilan dengan bermodal sedikit dengan seiring berkembangnya usaha mereka, hal tersebut dapat membantu untuk menstabilkan perekonomian kebutuhan sehari-harinya, yang awalnya hanya mendapatkan upah dari hasil kerja ikut dengan orang sekarang memiliki usaha bisnis sendiri dan dapat saling membantu untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lainnya.¹⁰⁰

Hasil program pemberdayaan masyarakat *Smart Economy* melalui UMKM ini telah dirasakan Bapak Husuf Effendi selama bertahun-tahun. Proses berkembangnya usaha konveksi tas milik Pak Husuf Effendi ini tidak selalu berjalan dengan mulus, dari tahun ke tahun Pak Husuf merasakan jatuh bangungnya usaha konveksi kerajinan tasnya. Pada tahun 2005 usaha konveksi kerajinan tas Pak Husuf ini mengalami gulung tikar yang mana manajemen permodalan tidak dapat diputar kembali untuk membeli bahan-bahan produksi. Tetapi Pak Husuf tidak pantang menyerah untuk membuka usahanya kembali dengan mengikuti seminar diberbagai daerah, berkumpul dengan para pemilik UMKM diberbagai daerah sebagai kunci awal untuk mencari kenalan atau koneksi baru dalam bidang ini supaya usaha yang sedang dijalankan Pak Husuf ini tidak mengalami penurunan lagi. Pak Husuf juga meminjam modal dari bank untuk membuka dan mengembangkan usahanya lagi, kurang lebih biaya yang dipinjam untuk modal usaha ini sekitar 500.000.000,- lambat laun usaha konveksi tasnya berjalan dengan lancar dan hasil dari produksi bertambah naik juga para konsumennya bertambah banyak.¹⁰¹

Menurut hasil pengamatan oleh peneliti Pak Husuf mempunyai semangat yang tinggi untuk meraih apa yang sedang beliau inginkan, dengan mencari koneksi atau kenalan baru beliau dapat bangkit untuk meneruskan usahanya yang sempat gulung tikar. Tidak ada kata henti untuk meraih keinginan, dengan pengalaman semasa karirnya Pak Husuf Effendi kerap sekali berkumpul dengan masyarakat lainnya untuk menceritakan bagaimana pengalamannya dalam membuka usaha, dengan berkumpul bersama masyarakat

¹⁰⁰ Harjo, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 11 Oktober 2022.

¹⁰¹ Husuf Effendi, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 11 Oktober 2022.

lainnya ini merupakan salah satu cara Pak Husuf untuk mendekatkan diri dan memberi penyuluhan kepada masyarakat secara instan.

Pak Harjo juga mengatakan bahwa Pak Husuf merupakan teman dekat karena jasa Pak Husuf saya dapat membuka usaha sendiri walaupun masih kecil-kecilan, tetapi dari motivasi Pak Husuf yang membangkitkan diri saya untuk berani terjun dalam bidang bisnis usaha ini, begitupun dengan adanya program pemberdayaan masyarakat *Smart Economy* ini keadaan perekonomian keluarganya mengalami perubahan kondisi yang biasanya hanya dapat membelikan kebutuhannya sehari-hari kini dapat memberikan kebutuhan orang tuanya, hal ini terjadi lantaran giatnya pak Harjo dalam menekuni bisnis usaha kerajinan tas dengan mengikuti seminar pelatihan-pelatihan di berbagai daerah.¹⁰²

Selain itu, peneliti juga memperoleh jawaban lain dari salah satu karyawan Pak Husuf yaitu Pak Sugik. Pak Sugik merupakan karyawan pak Husuf yang sudah bekerja selama 8 tahun, Pak Sugik juga mengungkapkan adanya lapangan pekerjaan ini dapat menstabilkan perekonomiannya yang dulunya Pak Sugik bekerja mencari barang rongsokan. Pencapaian Pak Sugik selama bekerja di bidang UMKM Kerajinan Tas milik Pak Husuf ini dari hasil gajinya dapat membelikan motor dan sedikit perabotan rumah tangga untuk istri dan orangtuanya.¹⁰³

Peneliti juga memperoleh jawaban dari Pak Husuf sendiri dengan membuka lapangan pekerjaan untuk ibu-ibu rumah tangga, yang mana pengerjaannya dapat dibawa pulang atau dikerjakan di rumah mereka. Tujuan Pak Husuf mengajak ibu-ibu rumah tangga ini supaya dapat mengolah waktu luang mereka dengan menghasilkan uang tambahan untuk keperluan dapur.¹⁰⁴

Program pemberdayaan masyarakat *Smart Economy* ini dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat sehingga mereka dapat menerapkan sebagai cara alternatif untuk mengatasi berbagai persoalan yang terjadi, dengan adanya pelaksanaan program ini tak hanya mengembangkan potensi pada masyarakat tetapi juga dapat mewujudkan suatu desa yang

¹⁰² Harjo, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 11 Oktober 2022.

¹⁰³ Sugik, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 11 Oktober 2022.

¹⁰⁴ Husuf Effendi, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 11 Oktober 2022.

cerdas dengan adanya dukungan teknologi informasi dan komunitas yang nantinya dapat menghasilkan ekonomi dengan berbagai krali dan inovasi untuk meningkatkan produktivitas.¹⁰⁵

D. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pemberdayaan Masyarakat Islam *Smart Economy* Melalui UMKM Desa Loram Wetan Jati Kudus

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses kegiatan pemberdayaan yang direncanakan sebagai penggerak masyarakat guna memperbaiki kondisi sosial dengan mengikuti kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat yang unggul. Program kegiatan masyarakat dapat terjadi jika seorang pemberdaya mampu melibatkan dirinya kepada masyarakat dengan ikut berpartisipasi secara langsung tanpa paksaan sebagai pendamping atau memberikan arahan untuk memperbaiki tatanan lingkungan masyarakat. Pada dasarnya pemberdayaan mengandung arti kekuatan bagi masyarakat yang lemah untuk diberikan kekuatan melalui program pemberdayaan yang berguna untuk keberlanjutan hidup masyarakat agar dapat melakukannya secara mandiri.¹⁰⁶

Adanya program pemberdayaan masyarakat ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mendorong masyarakat agar lebih percaya diri tanpa rasa malu untuk mau mengikuti program pemberdayaan masyarakat dengan tujuan masyarakat dapat mengembangkan potensi sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian pada masyarakat.

Pada suatu program pemberdayaan masyarakat harus memiliki strategi dari pemerintah desa kepada masyarakat. Salah satunya Pak Husuf dan Ibu Tatik Wijayanti, beliau merupakan penggerak atau seorang pemberdaya yang terjun langsung menemui masyarakat dengan pendekatan dan membagikan pengalaman mereka supaya masyarakat tersebut dapat bercerita atau mengungkapkan apa saja keluhan dan permasalahan yang sedang dihadapi, dengan cara tersebut pemerintahan Desa Loram Wetan dapat menemukan jalan keluar pada setiap permasalahan masyarakat.

¹⁰⁵ Tatik Wijayanti, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 10 Oktober 2022.

¹⁰⁶ Dedeh Maryani, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar : De La Mecca, 2018), hlm 1-2.

Pemberdayaan masyarakat sendiri sebagai salah satu program kegiatan penyampaian kepada masyarakat yang memiliki beberapa tahapan agar tercapainya suatu proses dengan ditentukan jangka waktunya. Tak hanya itu kegiatan program pemberdayaan masyarakat di Desa Loram Wetan tidak berfokus pada satu program saja, melainkan di dalam Program terdapat beberapa wadah untuk masyarakat agar lebih terarahkan. Dalam program desa tersebut memiliki 4 pilar di dalamnya yakni, *Smart People*, *Smart Economy*, *Smart Living*, dan *Smart Governance*. Adanya program desa tersebut pemerintahan dapat mengelompokkan UMKM ke dalam satu wadah yang dinamakan *Smart Economy*.¹⁰⁷

Salah satu usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan dengan memberikan penyuluhan berupa UMKM, yang mana dengan adanya UMKM ini memiliki keunggulan dalam berbisnis. UMKM merupakan suatu kegiatan yang berbasal dari bahan mentah dan diproduksi menjadi barang jadi. Karena anggapan bahwa UMKM bisa diunggulkan dari pada bisnis yang lainnya.¹⁰⁸

Hasil dari penelitian strategi pemberdayaan masyarakat melalui *Smart Economy* UMKM kerajinan tas guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Loram Wetan ini dilakukan pemeritahan desa dengan cara :

a. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Setiap pemberdayaan masyarakat harus memahami karakteristik pada masyarakat, kondisi tersebut dapat membantu pemberdayaan dalam penentuan pada masyarakat yang akan dilibatkan, kendala dan peluang guna pelaksanaan upaya pemanfaatan sumber daya masyarakat serta cara yang perlu dilakuka yang dpaat diterima oleh semua pihak. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui hasil dari observasi secara langsung.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Tatik Wijayanti, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 10 Oktober 2022.

¹⁰⁸ Elza Maulida Merdekawati, “*Potensi dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Usaha Tahu Jalan Damai RT 03 LK II Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian)*”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hlm 101.

¹⁰⁹ Dedeh Maryani, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar : De La Mecca, 2018), hlm 3.

Dalam pelaksanaan ini beberapa dari masyarakat masih belum mengetahui peluang usaha apa saja yang dapat dikembangkan oleh mereka yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan diberikan penjelasan dan arahan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan demikian pada strategi ini dapat mengubah masyarakat yang kurang berdaya menuju berdaya, dengan menyadarkan individu untuk mengambil tindakan dalam rangka memperbaiki kehidupannya agar lebih tertata. Adanya pengembangan sumber daya manusia ini bertujuan sebagai salah satu aktivitas masyarakat agar dapat memperbaiki efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan guna tercapainya sasaran pada program pelaksanaan yang sudah ditetapkan.

b. Peminjaman Modal

Peminjaman modal dalam pemberdayaan melalui kegiatan UMKM dapat disimpulkan karena tidak setiap masyarakat mampu menyokong dalam mendirikan usaha dari hasil tabungannya sendiri melainkan meminjam modal dari luar, yang mana hal ini dapat mengatasi dari hambatan yang nantinya akan dihadapi oleh masyarakat. Pemberdayaan harus menggalang dukungan dari berbagai pihak, termasuk sumber yang nantinya akan diberdayakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat.¹¹⁰

Berdasarkan pada hasil penelitian ini pemeritahan Desa Loram Wetan telah menjalin kerjasama dengan pihak lain seperti pihak perbankan. Adanya kerjasama ini diharapkan pemerintahan desa dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk bisa mengembangkan keterampilan mereka dengan membuka usaha secara mandiri. Pemerintahan desa juga telah memberikan beberapa fasilitas mengenai dana sosial kepada masyarakat dan mendukung adanya Koperasi Korma yang nantinya masyarakat dapat melakukan simpan pinjam dan mencari bahan-bahan baku untuk dapat mengembangkan bisnis usaha mereka agar lebih maju.¹¹¹

¹¹⁰ Dedeh Maryani, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar : De La Mecca, 2018), hlm 4.

¹¹¹ Tatik Wijayanti, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 10 Oktober 2022

c. Pelatihan Pengembangan Usaha

Adanya pelatihan dan pengembangan usaha bagi masyarakat dilakukan dengan harapan dapat mengimplementasikan kepada masyarakat dengan memperbaiki keadaan sosial. Disamping itu adanya kegiatan pelatihan ini dapat memberikan manfaat yang diharapkan agar masyarakat mampu mengembangkan potensi tersebut, sehingga mampu memenuhi semua kebutuhan sosialnya.¹¹²

Berdasarkan pada hasil penelitian ini pemerintahan desa menyelenggarakan kegiatan pelatihan pada masyarakat yang bertujuan sebagai upaya bagi masyarakat yang belum memiliki keterampilan dapat mengoptimalkan keterampilan yang mereka punya. Adanya program pemberdayaan masyarakat melalui *Smart Economy* UMKM dipercaya sebagai ketahanan perekonomian yang tinggi sehingga UMKM dapat menjadi penopang bagi stabilitas kesejahteraan perekonomian masyarakat. Dengan ini pemerintahan desa mengutamakan pada kegiatan sosialisasi untuk mendatangkan para ahli maupun motivator yang paham mengenai bidang UMKM, serta kegiatan sosialisasi ini dibuka secara umum bagi masyarakat lainnya untuk ikut bergabung dalam kegiatan program pemberdayaan masyarakat melalui *Smart Economy*. Pemerintahan Desa Loram Wetan sangat mengharapkan agar masyarakat Desa Loram Wetan mampu memaksimalkan keterampilan mereka untuk dikembangkan agar kesejahteraan perekonomian masyarakat dapat terjamin di kehidupan nantinya.

d. Pemanfaatan Media Sosial

Pemanfaatan media sosial melalui *E-Commerce* merupakan pengembangan usaha melalui pasar media online dengan melalui tahapan yakni *on-boarding* mendorong pelaku UMKM dari *offline* menjadi *online* yang bertujuan untuk memperluas pemasaran produk dan dapat meningkatkan pendapatan menjadi berkembang. Pemanfaatan media sosial melalui *E-Commerce* juga sebagai proses peningkatan jangkauan pasar internasional

¹¹² Dedeh Maryani, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar : De La Mecca, 2018), hlm 9.

sehingga pelaku UMKM dapat melakukan ekspor produk yang difasilitasi dan dipermudah oleh *E-Commerce*.¹¹³

Berdasarkan hasil penelitian ini, setelah dilakukan kegiatan pelatihan pemberdayaan masyarakat melalui *Smart Economy* tersebut diharapkan masyarakat dapat megasah kemampuan mereka dan mau berkembang dengan membuka UMKM secara mandiri dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana penjualan dari hasil produksi masyarakat melalui di berbagai aplikasi *E-Commerce*. Hal ini dapat dikatakan sebagai salah satu tujuan supaya masyarakat Desa Loram Wetan dapat lebih maju dan bijak dalam menggunakan media sosial agar tidak tertinggal seiring berjalannya waktu di era digital.¹¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian adanya strategi program kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut diharapkan seluruh masyarakat dapat menyimpulkan adanya kegiatan sosialisasi yang telah disampaikan. Adanya kegiatan program pemberdayaan masyarakat *Smart Economy* melalui UMKM ini diharapkan masyarakat dapat membekali dirinya untuk bisa mengubah perekonomian mereka agar menjadi lebih baik. Upaya-upaya pemerintah desa sudah memaksimalkan dengan mensosialisasikan program kegiatan pemberdayaan masyarakat ini kepada mereka, dan masih ada beberapa dari masyarakat Desa Loram Wetan yang masih susah untuk diberikan penyuluhan karena pola pikir mereka masih belum terbuka dan menyepelkan bahwa program pemberdayaan masyarakat *Smart Economy* ini hanya bersifat sementara saja setelah itu tidak ada perkembangan untuk kedepannya nanti.¹¹⁵ Begitupun generasi muda jaman sekarang yang memiliki rasa gengsi dan malu bahwa anggapan adanya kegiatan program pemberdayaan masyarakat ini hanya diperuntukan orang tua saja.

¹¹³ Khoirul Anam, dkk, *Pemberdayaan UMKM Berbasis Komoditas Unggulan Kabupaten Jepara*, (Banyumas : Wawasan Ilmu, 2021), hlm 65.

¹¹⁴ Tatik Wijayanti, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 10 Oktober 2022.

¹¹⁵ Husuf Effendi, Wawancara oleh peneliti ada tanggal 11 Oktober 2022.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Islam *Smart Economy* Melalui UMKM di Desa Loram Wetan

Keberhasilan usaha merupakan suatu cita-cita pada setiap pemberdaya, namun demikian keberhasilan ini tidak dapat digeneralisir untuk semua orang, karena keberhasilan akan dipersepsikan atau dimaknai berbeda pada setiap individu.¹¹⁶ Seperti hasil analisis di atas pemberdayaan masyarakat Islam melalui *smart economy* UMKM kerajinan tas guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Loram Wetan Kecamatan Jati Kudus dilandasi dengan berbagai alasan, namun demikian usaha mereka juga menginginkan usahanya berhasil.

Adapun faktor pendukung dan penghambat yang telah dilalui oleh pemerintahan Desa Loram Wetan dan pemberdaya masyarakat sebagai berikut :

- a. Faktor Pendukung internal dan eksternal pemberdayaan masyarakat Islam melalui *smart economy* UMKM kerajinan tas guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Loram Kecamatan Jati Kudus.

Faktor pendukung internal dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat Islam melalui *smart economy* UMKM antara lain yaitu selama kegiatan pelatihan didukung oleh pihak-pihak terkait antara lain yaitu :

1) Pemerintahan Desa

Faktor pendukung program pemberdayaan masyarakat Islam melalui *Smart Economy* ini sangat didukung oleh Pemerintahan Desa Loram Wetan dengan memberikan bantuan baik berupa tempat dan anggaran dana dalam menyelenggarakan sosialisasi maupun kegiatan pelatihan kepada masyarakat. Dari pemerintahan desa memberikan bantuan anggaran dana untuk membantu memfasilitasi kegiatan pelatihan kepada masyarakat dengan mendatangkan narasumber atau orang yang ahli dalam bidang tersebut. Dengan adanya dukungan dari pemerintahan Desa Loram Wetan ini bertujuan membantu untuk memberikan edukasi kepada masyarakat yang ikut serta dalam berpartisipasi penyelenggaraan dalam program pemberdayaan dari desa kepada masyarakat. Adanya

¹¹⁶ Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, (Kediri : FAM Publishing, 2019), hlm 61.

dukungan pemerintahan desa dalam penyelenggaraan kegiatan ini diharapkan kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.¹¹⁷

2) Pemberdaya masyarakat

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Loram Wetan tidak dapat lepas dari peran seorang pemberdaya, karena tanpa adanya seorang pemberdaya semua kegiatan program dari Desa Loram Wetan tidak akan berjalan dengan semestinya, apalagi program pemberdayaan ini berkaitan langsung dengan masyarakat Desa Loram Wetan. Adanya dukungan seorang pemberdaya dikatakan sangat besar antara lain sebagai penyuluh dan dapat menjadi motivator dalam pendampingan masyarakat.¹¹⁸ Tanpa adanya seorang pemberdaya, masyarakat Desa Loram Wetan tidak mengenal apa saja program pemberdayaan yang direncanakan oleh pemerintahan setempat, karena tujuan dari seorang pemberdaya adalah sebagai penggerak untuk mendekati diri kepada masyarakat untuk mengajak mereka berpartisipasi dalam kegiatan program pemberdayaan Desa Loram Wetan.

3) Sumber daya manusia/masyarakat

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor pendukung yang penting dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat mulai dari peserta dan fasilitator. Tanpa adanya sumber daya manusia pelaksanaan program pemberdayaan tidak akan berjalan dengan semestinya. Adanya bentuk dari dukungan masyarakat dilihat dari antusias mereka dalam ikut berpartisipasi pada kegiatan program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pemerintahan Desa Loram Wetan.¹¹⁹

Faktor pendukung eksternal dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat Islam melalui *smart economy* UMKM antara lain yaitu selama kegiatan pelatihan didukung oleh pihak-pihak terkait antara lain yaitu :

¹¹⁷ Tatik Wijayanti, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 10 Oktober 2022.

¹¹⁸ Noor Habib, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 28 September 2022.

¹¹⁹ Noor Habib, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 28 September 2022.

1) Didukung oleh Dinas terkait

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat tentu tidak lepas dari peran pemerintahan desa maupun pemerintahan pusat karena peran pemerintahan dapat menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pemberdayaan, salah satunya pelaksanaan sebagai fasilitator seperti yang terdapat pada pemberdayaan masyarakat Desa Loram Wetan yang mendapat dukungan dari pihak pemerintahan dan juga dari dinas terkait.

Bentuk dukungan dari dinas-dinas tersebut yaitu memberikan dukungan berupa anggaran dana dan mendatangkan seorang ahli sebagai narasumber dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan. Bantuan tersebut diberikan untuk memfasilitasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang ikut serta berperan dan mendampingi masyarakat dalam kegiatan pelatihan program pemberdayaan masyarakat melalui *Smart Economy* tersebut.¹²⁰

Pada kegiatan program pemberdayaan masyarakat melalui *Smart Economy*, pemerintahan dari Desa Loram Wetan dan dinas terkait mendatangkan langsung para motivator maupun tenaga ahli sebagai pembicara untuk mensosialisasikan sebagai penggerak dan memberikan arahan untuk mengajak masyarakat dalam kegiatan program pemberdayaan yang telah berpartisipasi pada kegiatan tersebut.

- b. Faktor penghambat internal dan eksternal pemberdayaan masyarakat Islam melalui *smart economy* UMKM kerajinan tas guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Loram Kecamatan Jati Kudus.

Dalam menjalankan suatu program kegiatan pastinya ada faktor penghambat internal pada pelaksanaannya. Adapun faktor penghambat internal dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut :

¹²⁰ Tatik Wijayanti, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 10 Oktober 2022.

1) Kurangnya kesadaran masyarakat

Salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah kurangnya kesadaran pada masyarakat. Masyarakat tersebut masih acuh tak acuh terkait dengan kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan. Hal ini didasari oleh persepsi masyarakat yang menganggap bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan oleh pemerintah desa hanya menghabiskan waktu untuk melakukan aktivitas sehari-hari terutama orang tua dan pemuda, dan menurut mereka adanya kegiatan ini tidak menarik minat mereka sama sekali dalam berpartisipasi.¹²¹

Dengan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kegiatan pemberdayaan ini merupakan salah satu tugas penting seorang pemberdaya. Solusi dalam pelaksanaan ini dapat diatur oleh seorang pemberdaya untuk mendekati diri kepada masyarakat menyadarkan dan membuka pola pikir mereka untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan program pemberdayaan masyarakat dari pemerintah Desa Loram Wetan.

2) Anggaran dari desa

Permasalahan anggaran dana juga mejadi faktor penghambat dala pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Dalam kegiatan pemberdayaan tentu tidak lepas dari anggaran yang bertujuan untuk membiayai semua selama kegiatan terus berlangsung, jika tidak ada anggaran maka kegiatan pemberdayaan tidak akan berjalan. Dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan pastinya ingin memberikan sosialisasi terbaik kepada masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, tidak lain dalam pelaksanaan sosialisasi membutuhkan anggaran yang mana kegiatan tersebut membutuhkan dana untuk mengundang motivator dari luar sebagai narasumber pelaksanaan kegiatan tersebut.¹²²

¹²¹ Tatik Wijayanti, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 10 Oktober 2022.

¹²² Tatik Wijayanti, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 10 Oktober 2022.

3) Sarana dan prasarana ada yang kurang

Permasalahan sarana dan prasarana terletak pada alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut sangat terbatas. Hal ini lah yang menjadi kenadala dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dengan peralatan yang minim, dan penggunaan dari alat tersebut dilakukan dengan bergantian.

Dalam menjalankan suatu program kegiatan pastinya ada faktor penghambat eksternal pada pelaksanaannya. Adapun faktor penghambat eksternal dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Akses pelaksanaan sebagai pemerintah dinas untuk kerjasama dalam pemberdayaan masih belum sepenuhnya optimal. Solusinya dengan melakukan koordinasi dengan mendatangi dan memberikan surat terkait kegiatan pemberdayaan.
- 2) Terbatasnya pihak swasta dalam memberikan bantuan sebagai pemberdayaan. Karena dalam pelaksanaan kegiatan ini diperlukan bantuan berupa peralatan lengkap untuk kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Loram Wetan. Hal ini sangat dibutuhkan anggaran dana baik dari dinas maupun bantuan dari pihak swasta.
- 3) Terbatasnya peminjaman modal

Ungkapan dari Pak Husuf mengatakan bahwa faktor penghambat dalam membangun UMKM dilihat dari segi modal usaha yang berkecukupan, bawasanya banyak dari mereka yang sudah mendirikan UMKM malah terperosok karena penurunan penjualannya, hal inilah yang menyebabkan para pemilik UMKM tidak setiap waktu dapat memutar modal mereka kembali. Dengan menurunnya penjualan ini para UMKM mengalami kerugian yakni terlilit hutang dari bank serta tidak bisa memutar modal untuk memproduksi kerajinan tas lagi karena mengingat peminjaman modal dari bank terapat bunga yang tidak sedikit, hal ini lah yang menjadi penyebab faktor penghambat dalam menjalankan UMKM.¹²³

¹²³ Husuf Effendi, Wawancara oleh peneliti ada tanggal 11 Oktober 2022.